

Jurnal Studi Al-Qur'an dan Tafsir

Diterbitkan oleh Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Fakultas Ushuluddin Universitas Annuqayah (UA) Guluk-Guluk Sumenep
Vol. 3, No. 2, Desember 2024, 210-236, E-ISSN 3089-9117
<https://journal.ua.ac.id/index.php/jsqt>

GENDERISASI MUSHAF AL-QUR'AN: Studi *Living Qur'an* terhadap Desain Mushaf Wanita Muslimah

Kamilatus Sholehah

nengmila1996@gmail.com

Universitas Annuqayah (UA) Guluk-Guluk, Sumenep

Rozi El Umam

rozielumam@gmail.com

Universitas Annuqayah (UA) Guluk-Guluk, Sumenep

Abd. Rahman

gusement@gmail.com

Universitas Annuqayah (UA) Guluk-Guluk, Sumenep

Dikirim pada:	Direvisi pada:	Disetujui pada:	Diterbitkan pada:
20 Oktober 2024	08 Desember 2024	09 Desember 2024	15 Desember 2024

Abstract

Related to the genderization of the Qur'an, this Qur'an is a Qur'an that has a more attractive appearance and is accompanied by a translation. Publishers do not hesitate to offer the advantages of their products compared to similar products from other publishers. They compete to hone their creativity, both in terms of cover, content, and completeness of additional text. Readers are increasingly spoiled with various sweet offers offered by publishers. This study intends to reveal two things: First, How are the visual models of genderization of the Qur'anic manuscripts. Second, What are the implications of using visual genderization of the Qur'anic manuscripts for women. This formulation, in addition to finding out how the visual models of genderization of the Qur'anic manuscripts are, is also to find out the implications of their use for women. This study is a literature review, which is based on primary data, in the form of manuscripts specifically for women and primary sources in the form of books related to this. This study concluded: First, the special Qur'an for women has many designs that can attract a woman to study it, in addition to being designed with a beautiful

cover, the special Qur'an for women is also equipped with discussions on the laws of Islamic jurisprudence for women, in order to improve and add to the knowledge that they do not yet know. Second, the special Qur'an for women can affect a person's psychology and emotions, which are caused by color to humans in all aspects of life. In color therapy, color is often associated with a person's emotions. Color can also affect a person's mental or physical state. For example, several studies have shown that the color red often triggers an increase in heart rate which will lead to an increase in adrenaline pumped into the bloodstream.

Keywords: *Genderization of the Mushaf; Living Qur'an; Muslim Women's Mushaf.*

Abstrak

Terkait dengan genderisasi mushaf al-Qur'an, mushaf ini merupakan sebuah mushaf yang memiliki tampilan yang memang lebih menarik perhatian dan disertai dengan terjemahan. Para penerbit tidak ragu-ragu untuk menawarkan kelebihan produknya dibanding produk sejenis dari penerbit lainnya. Mereka berlomba-lomba mengasah kreativitas, baik dalam hal cover, isi, maupun kelengkapan teks tambahannya. Para pembaca semakin dimanjakan dengan berbagai tawaran manis yang ditawarkan penerbit. Penelitian ini bermaksud mengungkapkan dua hal: *Pertama*, Bagaimana model-model visual genderisasi mushaf al-Qur'an. *Kedua*, Apa saja implikasi penggunaan visual genderisasi mushaf al-Qur'an terhadap wanita. Rumusan tersebut, selain untuk mengetahui bagaimana model-model visual genderisasi mushaf al-Qur'an, juga untuk mengetahui implikasi penggunaannya terhadap wanita. Penelitian ini adalah kajian pustaka, yang bersumber pada data primer, berupa mushaf-mushaf yang dikhususkan untuk wanita serta sumber primer berupa buku-buku yang berkaitan dengan hal tersebut. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan: *Pertama*, mushaf-mushaf al-Qur'an *special for woman* memiliki banyak desain yang bisa menarik perhatian seorang wanita untuk mengkajinya, selain didesain dengan cover yang cantik, mushaf-mushaf *special for woman* juga dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan mengenai hukum-hukum fiqih bagi para wanita, guna untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan yang belum mereka ketahui. *Kedua*, mushaf al-Qur'an *special for woman* dapat berpengaruh terhadap psikologi dan emosi seseorang, yang mana hal tersebut ditimbulkan oleh warna kepada manusia di semua aspek kehidupan. Pada terapi warna, warna seringkali dihubungkan dengan emosi seseorang. Warna juga bisa mempengaruhi keadaan mental atau fisik seseorang. Contohnya, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa warna merah seringkali memicu kenaikan detak jantung yang akan mengarah kepada kenaikan adrenalin yang dipompa ke aliran darah.

Kata Kunci: Genderisasi Mushaf; Living Qur'an; Mushaf Wanita Muslimah

Pendahuluan

Bagi umat Islam, al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dalam kehidupan sehari-hari

mereka umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap al-Qur'an, baik dalam bentuk membaca, memahami dan mengamalkan, maupun dalam bentuk resepsi sosio-kultural. Ini semua karena mereka mempunyai belief (keyakinan) bahwa berinteraksi dengan al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan dunia akhirat (Mustaqim, 2019, p. 103).

Tentu saja, sebagai kitab suci yang harus dibaca, model-model serta varian bacaan yang diaplikasikannya antara yang satu dengan yang lain berbeda cara sesuai dengan motivasi dan *hidden ideology* (ideologi tersembunyi) yang diusung dan yang menungganginya. Motivasi tersebut bisa berupa ekspresi bacaan al-Qur'an yang bertujuan untuk mendapat pahala, sebagai petunjuk teknis dalam kehidupan dan sebagai alat justifikasi dalam tindakannya. Beberapa varian dan model pembacaan tersebut, disimpulkan sebagai sesuatu yang wajar dan legal. Hal ini disebabkan al-Qur'an diperuntukkan untuk manusia yang berfungsi sebagai "*hudan*" (petunjuk) (Fathurrosyid, 2015). Seperti yang telah termaktub dalam Q.S. Al-Baqarah: 185

...هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى وَالْفُرْقَانِ....

Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang hak dan yang bathil).

Salah satu masalah yang banyak diungkapkan al-Qur'an ialah perempuan. Bahkan ada dua surat al-Qur'an yang diberi nama surat perempuan, yaitu surat an-Nisa' dan surat at-Thalaq. Al-Qur'an sudah menginformasikan bahwa tinggi rendahnya martabat seseorang di hadapan Allah hanyalah karena nilai pengabdian dan ketakwaannya kepada Allah Yang Maha Esa. Sebenarnya kaum perempuan sepanjang zaman sudah memperoleh perhatian yang serius dari para cendekiawan dan para peneliti, sesuai dengan kecenderungan dan spesialisasi bidang ilmu mereka masing-masing (Al-Munawar, 2003, pp. 212–213).

Tokoh penyair, Ahmad Syauqi pernah berkata, "seorang wanita adalah lembaga pendidikan, yang jika ia benar-benar mempersiapkan dirinya, berarti ia telah mempersiapkan sebuah generasi yang benar-benar digdaya". Karena demikian berat dan kompleksnya problema seorang wanita, maka setiap pembahasan tentang sosok yang satu ini, bagaimanapun juga selalu menemukan daya tarik dan perhatian yang luar biasa (Al-Barudi, 2003, p. ix).

Sebagai kitab suci, al-Qur'an sangat peduli dalam memberikan arahan hidup bukan hanya kepada kaum pria, namun juga kepada kalangan wanita. Al-

Qur'an sama sekali tidak menjadikan wanita sebagai makhluk nomor dua. Dia adalah makhluk yang setara dengan laki-laki, dalam pandangan al-Qur'an Q.S. An-Nahl: 97. Sebuah deklarasi pada dunia bahwa wanita dalam Islam memiliki kesempatan yang sama untuk mengabdikan kepada Allah dan memiliki kesempatan yang sama pula dalam menggapai kebaikan hidup di dunia melalui amal-amal shaleh, kerja-kerja produktif, aksi-aksi positif dan gerak-gerak dinamis dalam membangun dunia sebagai refleksi dari posisinya sebagai khalifah Allah.

Al-Qur'an membawa sebuah revolusi paling besar dalam pembicaraan martabat paling terhormat kepada wanita. Wanita dalam Islam adalah sosok terhormat dengan hak-hak sangat istimewa. Kehadiran Islam telah menjungkirbalikkan pandangan negatif manusia terhadap wanita menjadi pandangan positif. Pandangan melecehkan menjadi pandangan hormat. Islam menganggap bahwa pria dan wanita adalah patner dalam mengarungi hidup ini (Q.S. At-Taubah: 71).

Kajian-kajian tentang wanita dalam Islam banyak menyedot perhatian kalangan intelektual. Kajian-kajian tentang posisi mereka dalam Islam kian serius di kalangan para pemikir Islam. Islam memberikan kebebasan, namun tetap dalam batasan norma dan aturan yang dipandu oleh al-Qur'an dan hadits, sehingga tindakan dan arah perilaku kaum wanita terus berada pada koridor yang benar (Al-Barudi, 2003, pp. x-xiv).

Permasalahan wanita nampaknya akan tetap aktual, kontroversial dan menjadi agenda dari tahun ke tahun. Semua ini tentunya paralel dengan pergeseran peran perempuan yang tidak lagi terbatas ruang lingkup keluarga tetapi seluas ruang lingkup kehidupan modern sekarang ini. Berdasarkan kenyataan seperti ini, maka pembahasan mengenai perempuan menurut informasi al-Qur'an menjadi sangat penting, karena pembicaraan al-Qur'an mengenai perempuan cukup banyak dan bervariasi, mulai dari asal kejadiannya, sampai kepada hak-hak dan kewajibannya, baik di dalam maupun di luar rumah. Bahkan al-Qur'an memberikan ilustrasi sifat dan perilaku perempuan yang terpuji dan yang tercela (Al-Munawar, 2003, p. 216).

Nabi Muhammad SAW bersabda:

وعن عبدالله بن عمرو بن العاص رضي الله عنهما : أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، قَالَ : الدُّنْيَا مَتَاعٌ، وَخَيْرُ مَتَاعِهَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ.

Kehidupan dunia keseluruhannya adalah kenikmatan yang menyenangkan dan yang paling menyenangkan adalah perempuan yang

shalihah (H.R. Muslim, al-Nasā'ī, Ibnu Mājah dan lain-lain melalui Ibnu 'Umar r.a.) (Yahyā, n.d., p. 147).

Memang perempuan adalah makhluk yang belum dikenal secara utuh hingga kini. Pembicaraan tentang perempuan selalu merupakan salah satu topik yang menarik, baik antar perempuan lebih-lebih antara lelaki-tua atau muda, kitab suci al-Qur'an sendiri mengakui hal tersebut.

Al-Qur'an sejak dini telah menggarisbawahi bahwa laki-laki dan perempuan saling membutuhkan. Tidak dapat dipungkiri bahwa mengabaikan perempuan berarti mengabaikan setengah dari potensi masyarakat, dan melecehkan mereka berarti melecehkan seluruh manusia karena tidak seorang manusia-pun kecuali Adam dan Hawa yang tidak lahir melalui seorang perempuan (Shihab, 2005, pp. 31–33).

Mushaf al-Qur'an jika dilihat dari sisi bentuk, telah terjadi evolusi, bahkan revolusi besar-besaran terhadap mushaf 'utsmani yang beredar di Indonesia khususnya. Di-era 1990-an pencetakan mushaf 'utsmani agaknya sangat monoton, biasanya berwarna agak kusam (hijau atau kuning gelap) dengan cetakan khat bertinta agak mbleber dalam sebuah kertas buram (Fathurrosyid et al., 2024a)

Memasuki tahun 2000-an, cetakan mushaf 'utsmani di Indonesia mulai beragam. Bahkan yang menjadi riset adalah gender mushaf. Beberapa tahun terakhir, ada perkembangan percetakan al-Qur'an berdasarkan gender. Salah satunya adalah al-Qur'an wanita yang berwarna merah muda, karena disesuaikan dengan selera dan pilihan wanita pada umumnya (Saputro, 2015, p. 189).

Karena problem inilah penulis akan menganalisis tentang mushaf-mushaf al-Qur'an yang memang dikhususkan untuk wanita. Sebab hal ini merupakan sesuatu yang dispecialkan untuk orang-orang tertentu saja, sedangkan mushaf al-Qur'an pada dasarnya ditujukan kepada seluruh umat Islam.

Agar permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini menjadi terfokus, maka penulis membuat rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut. *Pertama*, bagaimana model-model visual genderisasi mushaf al-Qur'an? *Kedua*, apa saja implikasi penggunaan visual genderisasi mushaf al-Qur'an terhadap wanita?

Dalam dunia akademik kajian tentang penelitian terhadap genderisasi mushaf al-Qur'an sudah sangat banyak dilakukan. Namun sangat sedikit sekali

para peneliti dalam melakukan penelitian terhadap mushaf-mushaf yang memang dikhususkan untuk wanita, seperti:

Riset akademik yang ditulis Fathurrosyid dengan judul *"The Printing of the Qur'an, Gender Issues, and the Commodification of Religion: A Case Study of Mushaf for Muslimah"* membahas bagaimana penerbitan mushaf khusus untuk perempuan (seperti *Mushaf Muslimah*) merepresentasikan persinggungan antara teks suci, konstruksi gender, dan komodifikasi agama dalam konteks kontemporer. Studi ini menunjukkan bahwa mushaf tersebut tidak hanya berfungsi sebagai media spiritual, tetapi juga sebagai produk budaya yang dikemas secara khusus untuk memenuhi kebutuhan pasar perempuan Muslim dengan narasi yang memperkuat peran domestik dan keperempuanan dalam bingkai religius. Penelitian ini menyoroti bagaimana penerbitan mushaf berlabel gender menjadi bagian dari strategi pemasaran yang melibatkan simbol-simbol religius, serta bagaimana hal tersebut berimplikasi pada pemaknaan ulang terhadap otoritas dan pengalaman keagamaan Perempuan (Fathurrosyid et al., 2024a).

Artikel kedua yang membahas seputar spesifikasi mushaf adalah karya Eva Nugraha (Nugraha, 2014), "Tren Penerbitan Mushaf dalam Komodifikasi al-Qur'an di Indonesia". Eva Nugraha membahas tentang fenomena penerbitan al-Qur'an yang mengalami perkembangan dalam bentuk dan tampilan, baik dari sisi konten maupun tema yang menyertainya. Artikel berikutnya berjudul "Tafsir Gender dalam Tafsir al-Manar tentang Asal Kejadian Perempuan", karya Ana Bilqis Fajarwati (Fajarwati, 2013). Dalam jurnal ini, Ana Bilqis Fajarwati membahas tentang penafsiran Muhammad Abduh tentang asal kejadian perempuan.

Selain itu, terdapat pula artikel karya Muhammad Bukhari Lubis (Lubis, 2006), "Argumen Kesetaraan Gender-Perspektif Al-Qur'an". Dalam karya ini Muhammad Bukhari Lubis membahas tentang soal gender dan seksualitas menurut perspektif Islam. Skripsi dengan judul Keadilan Gender Dalam Al-Qur'an, karya Fatkhur Rozi (Rozi, 2016). Dalam skripsi ini Fatkhur Rozi membahas tentang pengertian gender, keadilan gender dalam al-Qur'an serta isu-isu yang berkaitan dengan perempuan. Namun belum pernah penulis menemukan satu karya pun yang membahas tentang "Genderisasi Mushaf al-Qur'an: Studi *Living Qur'an* Terhadap Desain Mushaf Wanita Muslimah". Berangkat dari inilah penulis merasa penting kiranya meneliti hal tersebut.

Metode Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji visualisasi mushaf al-Qur'an yang didesain untuk wanita serta implikasi bagi pengguna mushaf tersebut melalui pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini akan menelaah objek fenomenologi yaitu fakta, gejala atau keadaan, kejadian atau benda atau realitas yang sedang menggejala. Realitas yang menggejala itu akan diambil pengertiannya menurut tuntunan realitas itu sendiri, artinya pengertian yang sebenarnya dari realitas itu, bukan pengertian yang tidak asli, misalkan pengertian yang sudah terpengaruh oleh warna suatu teori tertentu atau pengertian yang populer sebelumnya (Romdon, 1996, p. 83).

Fenomenologis, yang berpendapat bahwa kebenaran sesuatu itu dapat diperoleh dengan cara menangkap fenomena atau gejala yang memancar dari objek yang diteliti. Apabila peneliti melakukan penangkapan secara profesional, maksimal dan bertanggung jawab, dapat diperoleh variasi refleksi dari objek (Saebani, 2009, p. 102).

Macam-Macam Mushaf al- Qur'an Untuk Wanita

Mengenai mushaf-mushaf al-Qur'an yang dikhususkan untuk wanita, penulis telah menemukan beberapa mushaf yang ada di lingkungan sekitar (Pondok Pesantren Annuqayah Latee II). Hal itu dilakukan karena sesuai dengan fakta, bahwa di PPA. Latee II telah banyak santri yang mempunyai mushaf al-Qur'an *special for woman*. Mushaf-mushaf tersebut di antaranya adalah:

1. Mushaf Aisyah (al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita)
2. Mushaf Ummul Mukminin (al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita)
3. Mushaf Yasmina (al-Qur'an dan Terjemahan *Special For Woman*)
4. Mushaf Muslimah (al-Qur'anku dengan Tajwid Blok Warna *plus* Panduan Muslimah Shalihah)
5. Mushaf Sabrina (al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita)
6. Mushaf Fatimah (al-Qur'an Tajwid dan Terjemah)
7. Mushaf Az-Zikru (al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita)
8. Mushaf Ash-Shafaa (al-Qur'an *Special* Wanita)
9. Mushaf Qur'anidea Mumtazah (Qur'an Terjemah Tajwid)

10. Mushaf Nafisah (al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita)
11. Mushaf Marwah *Special For Muslimah*
12. Mushaf Al-Qur'anulkarim *Special for woman*
13. Mushaf Annisa al-Qur'an *For Ladies* dan Fiqih Wanita
14. Mushaf Salamah (al-Qur'an Keluarga dan Wanita), dan
15. Mushaf Halimah (al-Qur'an *Special* Wanita)

Aspek Gender Pada Desain Mushaf al-Qur'an *Special For Woman*

Jika dilihat dari bentuk desain mushaf al-Qur'an *special for woman*, sudah menuntut kemungkinan bahwa mushaf tersebut benar-benar hanya dikhususkan untuk para wanita muslimah, disebabkan adanya tulisan yang tertera pada cover mushaf tersebut (al-Qur'an untuk wanita atau *special for woman*) (Fathurrosyid et al., 2024b). Selain dengan adanya tulisan pada cover mushaf tersebut, penulis dapat mengklasifikasi aspek-aspek gender pada desain mushaf *special for woman*, yang meliputi:

1. Warna Mushaf al-Qur'an Untuk Wanita

Mushaf-mushaf al-Qur'an pada umumnya, mempunyai warna yang bermacam-macam, namun berbeda dengan mushaf-mushaf yang didesain untuk wanita di atas. Mushaf al-Qur'an *special for woman* tersebut, memiliki berbagai macam warna yang sangat cantik dan istimewa, dari pada mushaf-mushaf yang biasa ditemui, sehingga mushaf al-Qur'an *special for woman* ini, dapat menarik perhatian banyak orang.

Berbagai macam warna yang bermacam-macam, yang penulis temui pada mushaf al-Qur'an *special for woman* di atas, lebih dominan pada warna pink dan ungu. Akan tetapi, bukan berarti warna selain pink dan ungu itu, tidak dapat menarik perhatian seseorang, hanya saja warna tersebut lebih cantik jika didesain untuk seorang wanita.

Sebagaimana yang dipaparkan dalam psikologi warna, bahwa warna pink merupakan warna yang feminin, tetapi banyak juga desainer yang berani menggunakan warna merah muda ini dengan terang-terangan, misalnya dengan kombinasi hitam dan merah muda, ini merupakan sebuah desain yang bisa menjadi sangat unik.

Sedangkan untuk warna ungu, itu merupakan warna yang memberikan kesan spiritual, kekayaan dan kebijaksanaan.

Selain warna yang bermacam-macam, mushaf al-Qur'an *special for woman* juga dimotif dengan gambar kaligrafi dan bunga-bunga, yang dapat menghiasi mushaf-mushaf unik tersebut. Akan tetapi, sebagian dari mushaf-mushaf yang didesain dengan bunga-bunga, ada juga yang dilengkapi dengan pin dan pita, hal tersebut disebabkan oleh kesukaan dari kebanyakan seorang wanita. Sesuai dengan berbagai fakta yang telah terjadi, banyak para wanita ketika membeli sesuatu yang dibutuhkan, lebih memilih terhadap barang yang unik dan istimewa.

2. Ukuran Mushaf al-Qur'an Untuk Wanita

Sejak dulu, mushaf al-Qur'an yang biasa penulis temui, banyak mushaf al-Qur'an yang mempunyai ukuran besar dengan desain yang biasa, seperti memakai kertas buram, yang mana hal tersebut disebabkan oleh kurangnya mesin cetak yang sangat canggih dan modern, berbeda dengan mushaf al-Qur'an *special for woman* yang ada pada saat ini. Mushaf al-Qur'an *special for woman* tersebut memiliki ukuran yang beraneka ragam, sehingga penulis dapat membagi pada ukuran mushaf-mushaf tersebut menjadi dua bagian, yaitu:

a. Ukuran Besar

Jika melihat pada mushaf al-Qur'an yang berukuran besar, menurut seseorang yang memandang, pasti mengira bahwa mushaf al-Qur'an tersebut telah memiliki ukuran yang seakan-akan sama. Namun pada kenyataannya mushaf al-Qur'an *special for woman* ini, mempunyai ukuran yang bermacam-macam, di antaranya: 21 x 29 cm (Ahmad, 2012), 21 x 14, 8 cm (Andi Subarkah, 2014b), 21 x 14, 5 cm (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010) dan 20, 5 x 14, 5 cm (Indonesia, 2010a).

b. Ukuran Sedang

Mushaf al-Qur'an yang berukuran di tengah-tengah antara besar dan kecil (sedang) ini, penulis juga menemukan berbagai macam ukuran, meskipun tampaknya terlihat sama, yaitu: 13 x 9, 7 cm (Awaludin, 2010; RI, 2009c, 2010b, 2010a), 13 x 9, 5 cm (RI, 2009b, 2009a), 13 x 9 cm (Mustofa, 2010), 10, 5 x 14, 5 cm (RI, n.d.,

2013) dan ada juga yang berukuran A6 kecil (Endang Hendra, 2012). Secara umum, mushaf al-Qur'an yang biasa ditemukan, ada juga mushaf yang mempunyai ukuran yang sangat kecil, namun pada saat ini, penulis masih belum pernah menemukan mushaf al-Qur'an *special for woman* yang berukuran kecil.

Tujuan Desain Mushaf al-Qur'an Untuk Wanita

1. Mushaf Aisyah (Kementrian Agama Republik Indonesia, 2010)

Mushaf Aisyah ini, ditujukan kepada para wanita muslimah dan dapat dikaji oleh kaum muslimin secara umum. Ayat-ayat tentang wanita, diwarnai khusus untuk membedakannya dengan ayat-ayat yang lain. Mushaf Aisyah ini, disusun dengan mempertimbangkan beberapa aspek, di antaranya: kemudahan dan kenyamanan dalam membaca.

2. Mushaf Ummul Mukminin (Awaludin, 2010)

Tujuan didesainnya al-Qur'an ini, adalah untuk mengajak para muslimat untuk mentaburi kekayaan ilmu tentang ayat-ayat wanita dalam al-Qur'an. Begitu pentingnya kebesaran Allah Swt. melalui firman-Nya.

Mushaf al-Qur'an ini disandingkan penyajiannya dengan ringkasan tafsir wanita (Ibnu Katsir), yang disarikan dari karya Muhammad Ahmad Syakir, Umdat at-Tafsir dan kitab tafsir al-A'liy al-Qadir li Ikhtishar Ibn Katsir karya Muhammad Nasib Ar-Rifa'i, serta dilengkapi dengan ringkasan *Asbabun nuzul* dan hadits-hadits shahih yang berkaitan dengan perempuan.

3. Mushaf Yasmina (Andi Subarkah, 2014b)

Mushaf al-Qur'an ini merupakan persembahan istimewa bagi wanita, sebagai tuntunan lengkap menjadi muslimah sejati, yang di dalamnya terdapat *Asbabun nuzul*, hadits untuk wanita dan keluarga, serta fadilah ayat. Dengan tampilannya tiga point tersebut, diharapkan bisa lebih memberikan motivasi kepada kaum muslim untuk lebih giat lagi membaca dan menggali makna-makna al-Qur'an.

4. Mushaf Muslimah (RI, n.d.)

Mushaf al-Qur'an ini sengaja dikhususkan untuk para wanita muslimah, karena di dalamnya sudah dilengkapi dengan fiqih sunnah

tentang wanita, *Asbabun nuzul*, al-Adzkar tentang wanita, Bulughul Maram tentang wanita, serta Riyadus Shalihin tentang wanita.

Hal tersebut guna untuk mempermudah bagi para wanita di dalam mengetahui dan memahami tentang hal-hal yang berkaitan dengan wanita, serta ada yang dilengkapi dengan panduan wanita shalihah yang berisi konten-konten Islami dan tema-tema seputar wanita, yaitu: adab muslimah, fiqih muslimah, wanita-wanita mulia di sisi Rasulullah, kumpulan do'a pilihan, arba'in an-nawawiyah, indeks tematik dan nama-nama bayi Islami.

5. Mushaf Sabrina (RI, 2010b)

Mushaf al-Qur'an ini ditujukan kepada wanita muslimah dan dapat dikaji juga oleh kaum muslimin secara umum. Sedangkan ayat-ayat tentang wanita, diwarnai khusus untuk membedakannya dengan ayat-ayat yang lain, agar dapat memberi kemudahan dan kenyamanan bagi para wanita di dalam membaca serta mempelajari al-Qur'an tersebut.

6. Mushaf Fatimah (Andi Subarkah, 2014b)

Mushaf al-Qur'an tajwid dan terjemah ini, dilengkapi dengan hadits-hadits untuk wanita dan keluarga, *Asbabun nuzul* dan fadilah ayat, tidak lain hanya berharap bisa lebih memberikan motivasi kepada kaum muslim, untuk lebih giat lagi membaca dan menggali makna-makna al-Qur'an, kendati menuangkannya bukanlah usaha yang mudah, melainkan berusaha meringkas, mempermudah dan menyajikannya sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

7. Mushaf Az-Zikru (Mustofa, 2010)

Al-Qur'an ini ditujukan kepada para wanita muslimah, karena di dalamnya sudah disandingkan ringkasan tafsir tentang dzikir yang berkaitan dengan dzikir wanita, hukum dan keutamaan dzikir untuk wanita, baik sedang suci ataupun ketika masa haid.

Al-Qur'an az-Zikru ini, juga disertai dengan *Asbabun nuzul* yang dapat mempermudah pemahaman dan pengalaman kesan pesan al-Qur'an, indeks alfabetik ayat-ayat dzikir, yang dapat mempermudah penelusuran ayat berdasarkan tema, hadits-hadits shahih, tentang dzikir lengkap dengan sanad periwayatannya dan juga kumpulan

do'a-do'a lengkap yang dibuat pisah dengan al-Qur'an, sehingga dapat dibaca di mana saja.

8. Mushaf Ash-Shafaa (Indonesia, 2010a)

Mushaf al-Qur'an ini dispecialkan untuk para wanita, agar lebih semangat untuk membaca dan belajar tentang ayat-ayat wanita, karena selain ayat-ayat yang berkaitan dengan wanita diblok dengan warna yang berbeda, di dalam mushaf Ash-Shafaa ini juga terdapat beberapa pelajaran, di antaranya adalah keterangan ayat-ayat wanita dan keluarga, kisah keluarga teladan dalam al-Qur'an, *asbabun nuzul* dan keutamaan surah serta kutipan tafsir dan hadits shohih guna untuk memberi peringatan kepada para wanita mengenai hukum-hukum yang harus dijaga oleh wanita tersebut.

9. Mushaf Quranidea Mumtazah (Andi Subarkah, 2014a)

Mushaf al-Qur'an ini dilengkapi dengan ringkasan fiqih wanita, *Asbabun nuzul*, fadilah ayat, hadits tentang wanita dan keluarga, panduan tanda tajwid serta indeks tematik. Tujuan dari didesainnya al-Qur'an ini, agar bisa lebih memberikan motivasi kepada kaum muslim, untuk lebih giat lagi dalam membaca dan menggali makna-makna al-Qur'an, karena hal seperti itu bukanlah usaha yang mudah, melainkan berusaha meringkas, mempermudah dan menyajikannya sesuai dengan kebutuhan para wanita dan seluruh masyarakat yang ingin mempelajarinya.

10. Mushaf Nafisah (Indonesia, 2010b)

Mushaf al-Qur'an ini, selain terjemahan juga dilengkapi dengan ringkasan Ibnu Katsir tentang wanita, ringkasan tafsir Ath-Thabari tentang wanita, ringkasan *Asbabun nuzul* karya Imam Jalaluddin As-Suyuthi tentang fiqih salat untuk wanita. Hal ini memang dikhususkan untuk para wanita, agar lebih mudah untuk mengetahui tafsiran tentang wanita.

11. Mushaf Marwah (Endang Hendra, 2012)

Secara umum, aturan al-Quran berlaku untuk laki-laki dan wanita. Dengan begitu eloknya seorang wanita adalah eloknya memahami pesan-pesan Allah baginya dalam al-Qur'an. Setidaknya, kemudahan untuk mempercantik diri, dengan kesalehan melalui ayat-ayat al-Qur'an.

Mushaf ini berusaha mencoba untuk menyajikan ayat-ayat al-Qur'an, dengan memunculkan kategorisasi sederhana, yaitu: hukum, ibrah, tokoh wanita dan akidah akhlak. Hal ini menggunakan metodologi berdasarkan beberapa kaidah penting ushul fiqih, guna memahami ayat secara benar, bahwa khitab yang berlaku untuk laki-laki berlaku pula untuk wanita.

12. Mushaf Al-Qur'anulkarim *Special for woman* (RI, 2009b)

Al-Qur'an ini dirancang dengan desain yang cantik, dilengkapi dengan kisah-kisah wanita yang diabadikan Allah dalam al-Qur'an serta indeks tentang keluarga yang dirangkum dari berbagai sumber. Hal ini ditampilkan memang sengaja dikhususkan untuk para wanita, agar mereka dapat mengetahui hal-hal yang harus dilakukan oleh para wanita, yang bisa diketahui melalui kisah-kisah wanita yang ada di dalam al-Qur'an *Special for woman*.

13. Mushaf Annisa al-Qur'an *For Ladies* dan Fiqih Wanita (Ahmad, 2012)

Al-Qur'an ini adalah fiqih wanita, yaitu ensiklopedi mini pengetahuan Islam. Isinya berupa berbagai pelajaran penting tentang agama Islam, yang sangat dibutuhkan kaum wanita, yaitu: fiqih wanita, identitas muslimah, cinta, tafsir wanita dan kisah teladan. Fiqih wanita tersebut, disajikan sebagai pelengkap mushaf al-Qur'an Annisa, sekaligus menjawab kebutuhan praktis para muslimah, akan sebuah mushaf al-Qur'an yang indah, bermutu dan lengkap.

14. Mushaf Salamah (al-Qur'an Keluarga dan Wanita) (RI, 2013)

Al-Qur'an ini ditujukan kepada keluarga Islami yang *sakinah, mawaddah wa rahmah*, agar terbentuk atau menjadi generasi-generasi Qur'ani yang mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi cintanya kepada yang lainnya, yang selalu menjaga dan memelihara kitab sucinya, generasi yang bangga akan keislamannya.

15. Mushaf Halimah (al-Qur'an *Special* Wanita) (RI, 2009c)

Al-Qur'an ini didesain untuk muslimah, juga bisa dikaji oleh muslimin secara umum, karena al-Qur'an dapat memberikan keterangan pada hati seseorang yang membacanya, apalagi sudah mengetahui maknanya, niscaya akan meningkatkan kualitas keimanannya, serta bisa memberikan manfaat yang besar dengan memperhatikan keindahannya.

Mengenai tujuan didesainnya berbagai mushaf-mushaf al-Qur'an *special for woman* di atas, tidak lain hanya ditujukan kepada para wanita, agar bisa lebih mengetahui tentang hal-hal yang berhubungan dengan dirinya dan berbagai macam manfaat yang dapat dipetik dari beberapa pelajaran yang ada di dalamnya, karena pembahasan atau kelebihan yang ada di dalam masing-masing mushaf tersebut sangatlah berbeda.

Konstruksi Ideologi dalam Mushaf Al-Qur'an *Special For Woman*

Ayat-ayat al-Qur'an oleh para ulama dahulu banyak dipelajari di Indonesia sekarang ini. Para ulama sekarang merujuk pada penafsiran-penafsiran tersebut dalam mengajarkan Islam, sehingga penafsiran ini memiliki pengaruh yang cukup besar dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Sementara itu, disadari atau tidak, konteks dahulu pada saat penafsiran berbeda dengan konteks Indonesia sekarang ini.

Penafsiran para mufassir besar terdahulu mungkin relevan bagi kehidupan masyarakat muslim saat itu, namun tidak mesti relevan untuk diterapkan pada konteks Indonesia sekarang ini. Salah satu perbedaan konteks tersebut bahwa secara berangsur-angsur kondisi dan posisi wanita Indonesia membaik, diberikannya kesempatan pada kaum wanita untuk mengenyam pendidikan, telah membuka jalan bagi mereka untuk bersikap kritis dan tidak menerima begitu saja sistem, budaya dan nilai-nilai yang merugikan mereka (Al-Munawar, 2003).

Terkait dengan beberapa mushaf *special for woman* yang telah penulis teliti, hanya ada beberapa mushaf yang di dalamnya terdapat ideologi mufassir yang sangat berbeda, dan perbedaan hal tersebut hanya terlihat pada pembahasan dalam asbabun nuzul dan penafsiran sebagian mufassir yang terdapat dalam beberapa mushaf yang ada. Karena jika dilihat dari pembahasan yang lainnya, penulis tidak menemukan perbedaan dari segi bahasa yang digunakan oleh para mufassir.

Mushaf-mushaf al-Qur'an *special for woman* yang dimaksud di atas, yaitu : (1). Mushaf Ummul Mukminin (al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita), (2). Mushaf Yasmina (al-Qur'an dan Terjemahan Special For Woman), (3). Mushaf Muslimah (al-Qur'anku dengan Tajwid Blok Warna *plus* Panduan Muslimah Shalihah), (4). Mushaf Ash-Shafaa (al-Qur'an Special Wanita), (5). Mushaf Marwah *Special For Muslimah*, (6). Mushaf Salamah (al-Qur'an keluarga)

Mushaf-mushaf al-Qur'an *special for woman* di atas, memiliki ideologi pembahasan yang berbeda, dan hal itu dilihat dari segi bahasa yang digunakan dalam pembahasan *asbabun nuzul* dan penafsirannya dari beberapa mushaf-mushaf tersebut. Perbedaan pembahasan yang ada di dalam mushaf *special for woman* tersebut, penulis akan mengambil tema-tema kontroversi tentang perempuan, yaitu:

1. Kejadian Perempuan (Q.S. An-Nisa', 4: 1)

Di dalam ayat ini dinyatakan bahwa manusia berasal dari diri yang satu, dengan ungkapan kata *nafs wahidah*, dan *zaujaha*. Secara eksplisit dipahami kata pertama menunjuk Adam (laki-laki) dan kata kedua Hawa (perempuan), yang dari keduanya terjadi perkembangbiakan umat manusia. Sesungguhnya perbedaan pendapat terjadi bukan pada siapa manusia yang pertama melainkan pada proses penciptaan Hawa.

Dalam ayat tersebut diungkapkan dengan kalimat *wa kholaqa minha zaujaha*. Yang menjadi persoalan adalah apakah Hawa diciptakan dari tanah sama seperti penciptaan Adam, ataukah diciptakan dari bagian tubuh Adam itu sendiri (tulang rusuknya). Kata kunci pemahaman yang kontroversial terletak pada kata *minha*. Kata ini melahirkan dua pemahaman. *Pertama*, untuk Adam diciptakan isteri dari jenis bahan yang sama dengan dirinya. *Kedua*, untuk Adam diciptakan isteri dari diri Adam itu sendiri (Jamil, 2013, p. 102). Inilah yang menjadi inti perbedaan pandangan antara para ahli tafsir klasik dengan para pemikir muslim seperti Muhammad Abduh, Rasyid Ridla, Mahmud Syaltut, Riffaat Hassan, Fatima Mernissi, dan Amina Wadud Muhsin.

Riffaat Hassan, guru besar dalam Religious Studies di Universitas Louisvillie, Kentucky, Amerika Serikat, menyatakan bahwa kata *nafs wahidah* bukan merujuk pada Adam, karena kata tersebut netral, bisa untuk laki-laki atau perempuan. Demikian pula kata *zauj*, tidak berarti isteri (perempuan). Menurutnya kata *zauj* yang mempunyai arti isteri hanya dikenal di lingkungan masyarakat Hijaz, sementara di daerah lain, kata yang digunakan adalah *Zaujah*.

Hassan, setelah mengemukakan ayat-ayat lain yang menggambarkan penciptaan manusia, mengambil simpulan bahwa Adam dan Hawa diciptakan dari substansi dan cara yang sama. Oleh

karena itu, tidak dapat disimpulkan bahwa Hawa diciptakan dari bagian tubuh dari Adam. Adapun hadits-hadits yang menyatakan bahwa Hawa diciptakan dari tulang rusuk Adam harus ditolak karena bertentangan dengan al- Qur'an, walaupun hadits-hadits itu diriwayatkan oleh Bukhari dan Muslim (Jamil, 2013, pp. 102–103).

Muhammad Abduh tidak sependapat dengan para ulama klasik yang menafsirkan kata *nafs wahidah* dengan Adam. Alasannya adalah karena kalimat selanjutnya adalah *wa bassa minhuma rijalan katsiran wanisa an* berbentuk *nakirah* (tidak menunjukkan makna tertentu). Kalau kata *nafs wahidah* difahami menunjukkan Adam, maka kalimat selanjutnya harus, *wa bassa minhuma jami'a ar-rijal wa an nisa'*, yang berbentuk *ma'rifat* (menunjuk arti tertentu) (Jamil, 2013, p. 103).

Dalam mushaf Ummul Mukminin, terdapat penjelasan yang dikutip dalam tafsir Ibnu Katsir, yang berbunyi:

“Allah Ta’ala menyuruh makhluknya agar bertakwa kepada-Nya tanpa menyekutukan-Nya. Dia mengingatkan kekuasaan-Nya karena dengan kekuasaan menciptakan mereka dari diri yang satu, yaitu Adam as, “Dan Dia menciptakan dari diri itu pasangannya,” yang diciptakan dari tulang rusuk Adam bagian belakang sebelah kiri ketika dia sedang tidur. Kemudian Adam bangun dan dikejutkan oleh keberadaan Hawa. Kemudian keduanya pun saling tertarik. Allah memperbanyak dari Adam dan Hawa laki-laki dan perempuan yang banyak. Dia menyebarkan mereka di berbagai wilayah dunia selaras perbedaan ras, sifat, warna kulit dan bahasanya. Setelah itu, mereka semua kelak dikembalikan dan dikumpulkan kepada-Nya” (Awaludin, 2010).

Sedangkan dalam mushaf Marwah, penjelasan tentang Q.S. An-Nisa': 1, mengatakan bahwa sesungguhnya wanita itu diciptakan dari tulang rusuk (yang bengkok). Sesungguhnya tulang rusuk yang paling bengkok adalah yang paling atas. Penjelasan tersebut sedikit berbeda dengan pembahasan yang ada di dalam mushaf Ummul Mukminin di atas (Endang Hendra, 2012).

Kedua pembahasan di atas, penulis mencocokkan dengan penafsiran yang ada di dalam kitab Ibnu Katsir, yang pada kenyataannya mengenai penafsiran ayat tersebut adalah: *Pertama*, Allah memerintahkan makhluk-Nya agar takwa kepada-Nya, *Kedua*,

memberi peringatan atas kekuasaan-Nya di dalam menciptakan makhluk-Nya, yaitu Hawa yang tercipta dari seorang diri Adam a.s. (dari tulang rusuk yang kiri), diwaktu Nabi Adam tidur, kemudian ia bangun dan melihat Hawa yang berada di dekatnya, kemudian ia sangat takjub dan langsung mencintainya (Kašīr, 2000, pp. 406–407).

Dengan demikian, kontroversi di antara dua mushaf tersebut adalah pembahasan masalah tulang rusuk Adam (mushaf Ummul Mukminin: bagian belakang sebelah kiri, sedangkan mushaf Marwah menyebutkan tulang rusuk yang bengkok adalah paling atas). Akan tetapi, di dalam mushaf Marwah, langsung membahasakan bahwa wanita itu diciptakan dari tulang rusuk yang bengkok adalah paling atas. Hal ini penulis temukan dalam hadits yang memang berada dalam kitab Ibnu Katsir, berarti bahasa tersebut bukan merupakan penafsiran yang ada dalam kitab Ibnu Katsir, melainkan hadits yang tertera di dalamnya.

2. Aurat Perempuan (Q.S. An-Nur, 24: 31, Al-Ahzab, 33: 59 dan Q.S. Al-Ahzab, 33: 53)

Salah satu isu yang kontroversial dalam diskursus tentang perempuan adalah pembahasan mengenai permasalahan penggunaan hijab bagi perempuan. Hal ini merupakan salah satu dari sekian banyak isu yang menimbulkan pro dan kontra. Masyarakat terbiasa mempergunakan kata "*al-hijab*" untuk menunjukkan pakaian perempuan muslim. Padahal, kata ini tidak pernah disebutkan dalam Al-Qur'an maupun as-Sunnah dalam hubungan laki-laki dan perempuan, kecuali untuk menunjukkan salah satu ciri atau kriteria *ummahatul mukminin* yaitu sebagai pemuliaan dan penghormatan terhadap kedudukan. Banyak yang beranggapan bahwa menutup aurat akan menjadi faktor kepada kemunduran Islam.

Disamping itu, terdapat juga perempuan muslim yang tidak tahu, tidak paham, dan salah paham mengenai cara menutup aurat mengikuti syariat Islam didalam kehidupan sehari-hari. Hukum menutup aurat adalah perkara yang serius dan harus benar-benar diperhatikan. Agar kita sebagai perempuan muslimah tidak terjerumus kedalam kesesatan (Qabila Salsabila, 2017, pp. 178–179).

Adanya perbedaan penafsiran para ulama kontemporer pada kasus menutup aurat. Mayoritas ulama tafsir menyatakan bahwa aurat perempuan itu seluruh tubuh kecuali wajah dan telapak tangan. Ada yang mengatakan wajib, ada juga yang mengatakan hanya anjuran, dan bahkan ada yang mengatakan itu tidak wajib.

Menurut Quraish Shihab, perempuan tidak wajib mengenakan jilbab karena jilbab merupakan adat budaya Arab, yang dilakukan karena tradisi bukan karena kewajiban. Menurutnya penggunaan jilbab disesuaikan dengan situasi dan kondisi kebutuhan. Wanita yang menutup seluruh badannya atau kecuali wajah dan telapak tangannya telah menjalankan teks ayat-ayat Al-Qur'an bahkan mungkin berlebih. Namun dalam saat yang sama kita tidak wajar menyatakan terhadap mereka yang tidak memakai kerudung, atau menampakkan setengah tangannya, bahwa mereka secara pasti telah melanggar petunjuk agama (Qabila Salsabila, 2017, p. 179).

Dalam mushaf Ash-Shafaa menjelaskan dari segi *Asbabun Nuzul* pada ayat tersebut, yaitu: Ayat ini turun, ketika Asma' binti Marsad menegur wanita-wanita yang masuk ke rumahnya tanpa memakai kain penutup atau kerudung, sehingga sebagian dada dan rambut mereka tampak (Indonesia, 2010a).

Sedangkan dalam mushaf Muslimah, penjelasan tentang *asbabun nuzulnya* sangat berbeda dengan penjelasan di atas, yaitu: bahwa ada seorang perempuan yang memasang pada kakinya gelang yang terbuat dari perak dan manik-manik. Ketika dia melewati sekelompok orang, dia menghentakkan kakinya ke tanah. Maka gelang dan manik-manik itu beradu sehingga menimbulkan suara. Kemudian Allah menurunkan ayat tersebut (RI, n.d.).

Dalam pembahasan di atas, penulis melihat pada *asbabun nuzul* yang berada dalam kitab Ibnu Katsir. Penafsirannya adalah Allah memerintahkan kepada perempuan mukminah untuk tidak melihat kepada hal-hal yang diharamkan, seperti laki-laki yang bukan mahram. Dan mengenai *asbabun nuzulnya*, dijelaskan dari Asma' binti Mursyidah yang sedang berada di tempatnya (Bani Haritsah), dan ada perempuan-perempuan lain masuk ke dalam tempatnya Asma', yang mana mereka tidak memakai tutup, kemudian gelang kaki

nampak dikakinya, dada dan aibnya juga nampak. Kemudian Asma' berkata: betapa jeleknya ini (Kaşır, 2000, pp. 255–258).

Jika melihat bahasa yang digunakan pada dua mushaf di atas, mushaf Ash-Shafaa memiliki pembahasan yang sedikit sesuai dengan kitab Ibnu Katsir, namun jika melihat pada mushaf muslimah, ada sedikit ketidaksesuaian, padahal jika melihat pada sebuah ayat yang mempunyai *asbabun nuzul*, seharusnya memiliki sebab yang sama.

3. Nilai Kesaksian Perempuan (Q.S. Al-Baqarah, 2: 282)

Kesaksian merupakan kata yang mendapatkan imbuhan. Kata dasar kesaksian adalah saksi. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, kata saksi memiliki beberapa makna diantaranya: 1) orang yang melihat atau mengetahui sendiri suatu peristiwa atau kejadian; 2) orang yang dimintai hadir pada suatu peristiwa yang dianggap mengetahui kejadian tersebut agar pada suatu ketika apabila diperlukan, dapat memberikan keterangan yang membenarkan bahwa peristiwa itu sungguh-sungguh terjadi; 3) orang yang memberikan keterangan di muka hakim untuk kepentingan pendakwa atau terdakwa; 4) keterangan atau bukti pernyataan yang diberikan oleh orang yang melihat atau mengetahui; 5) bukti kebenaran; 6) orang yang dapat memberikan keterangan guna kepentingan penyidikan penuntutan dan peradilan terhadap suatu perkara pidana yang didengarnya, dilihatnya, atau dialaminya sendiri. Sementara kesaksian adalah keterangan atau pernyataan yang diberikan oleh saksi (Asriaty, 2016, pp. 180–181).

Berdasarkan definisi-definisi di atas tampaknya saksi selalu terkait dengan suatu peristiwa atau kejadian hukum dan selalu berhubungan dengan peradilan dalam konteks penyelidikan, penyidikan, penuntutan dan pemeriksaan. Saksi dalam pengertian itu juga harus mendengar sendiri, melihat sendiri dan mengalami sendiri. Ketentuan KUHAP dan Undang-Undang Perlindungan Saksi dan Korban tidak pernah mempermasalahkan jenis kelamin, agama, status, suku, dan golongan dari seorang yang menjadi saksi. Kualitas saksi dilihat dari kebenaran keterangan yang diungkapkannya di bawah sumpah di depan pengadilan.

Pengertian ini tampak sangat berbeda dengan pengertian kesaksian perempuan dalam literatur-literatur fiqh klasik dan dalam

tafsir-tafsir yang menjelaskan tentang kesaksian perempuan dalam QS al-Baqarah (2): 282. Dalam kitab-kitab fiqh ditemukan pemahaman bahwa kesaksian perempuan sama dengan separuh kesaksian laki-laki. Dua saksi perempuan sama dengan satu saksi laki-laki (Asriaty, 2016, p. 182).

Dalam mushaf Marwah, penjelasan tentang ayat di atas, yaitu: bahwa apabila tidak ada dua orang laki-laki, diperbolehkan dengan seorang laki-laki ditambah dua orang perempuan. (Ibnu Katsir, Tafsir *Al-Qur'anil 'Adzim*) (Endang Hendra, 2012).

Sedangkan di dalam mushaf Ash-Shafaa, tafsiran dari Ibnu Katsir menjelaskan bahwa: Firman Allah, "Hendaklah kamu menuliskannya" merupakan perintah dari-Nya agar dilakukan pencatatan transaksi untuk arsip. Perintah di sini merupakan anjuran dan bimbingan, bukan mewajibkan. Abu Sa'id, Asy-Sya'bi, Rabi' bin Anas, dan yang lainnya mengatakan bahwa pada mulanya mencatat transaksi itu wajib, kemudian hal itu dinasakh oleh Firman Allah, "Namun, Apabila sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya" (Indonesia, 2010a).

Jika melihat pada kitab Ibnu Katsir, mengenai penafsiran ayat tersebut di antaranya adalah apabila bermua'amalah dengan berjangka, seperti akad salam, qirad, hutang, maka diperintahkan memakai juru tulis sekaligus menjadi saksi yang adil, jujur, dan saksi ketika diundang untuk menyaksikan, maka diperintahkan untuk mengabdikan atau mau menjadi saksi, karena hukumnya adalah fardhu kifayah (tidak boleh untuk tidak mau, karena sangat dianjurkan) (Kašir, 2000, pp. 303–306). Hal tersebut sama-sama merujuk pada tafsir Ibnu Katsir, namun perbedaan bahasa yang di cantumkan dalam dua mushaf di atas sangatlah tampak berbeda.

Implikasi Penggunaan Visual Genderisasi Mushaf Al-Qur'an Terhadap Wanita

Adanya mushaf-mushaf al-Qur'an *special for woman*, penulis sangat kagum dan terpesona pada fenomena yang ada saat ini. Jika penulis mau mencermati terhadap mushaf-mushaf al-Qur'an *special for woman* yang ada, sungguh wanita sangat dimuliakan dalam Islam. Dalam al-Qur'an saja, dapat penulis lihat betapa banyak hukum yang dikhususkan untuk wanita, hal ini

dikarenakan kaum wanita itu lemah dan banyak kekurangan, tetapi karena Allah sangat peduli dan sayang terhadap umat manusia.

Sementara itu, kenyataan bahwa al-Qur'an sebagai kitab gerakan dan kreativitas akan membuat penciptanya menjadi kreatif, dinamis dan selalu melakukan pembaruan pemahamannya terhadap al-Qur'an ke arah yang lebih baik dan relevan dengan tuntutan perkembangan zaman yang dilaluinya, agar kitab suci ini tetap dapat memandu kehidupan manusia kontemporer.

Selain itu, setiap mukmin juga diminta untuk tidak cukup hanya dengan memiliki dan membacanya saja akan tetapi harus memahami, menginternalisasikan pesan-pesannya dalam kehidupan yang selalu berubah (Kašir, 2000, p. 54).

Maka dari itu, ketika seseorang sedang membaca al-Qur'an, pasti mempunyai rasa tersendiri atau pengaruh yang sangat berbeda dalam dirinya sendiri. Di antara implikasi yang dirasakan oleh seseorang yang membaca al-Qur'an *special for woman*, penulis dapat mengklasifikasi terhadap implikasi tersebut, yaitu:

1. Implikasi terhadap Psikologi

Psikologi warna didasarkan pada efek secara mental dan emosional yang ditimbulkan oleh warna kepada manusia di semua aspek kehidupan. Pada terapi warna, warna seringkali dihubungkan dengan emosi seseorang. Warna juga bisa mempengaruhi keadaan mental atau fisik seseorang. Contohnya, beberapa penelitian mengungkapkan bahwa warna merah seringkali memicu kenaikan detak jantung yang akan mengarah kepada kenaikan adrenalin yang dipompa ke aliran darah (17 *Pengaruh Warna Terhadap Psikologi Manusia*, 2018).

Keberadaan warna di alam telah terbukti memberikan pengaruh pada semua makhluk hidup yang ada di dalamnya. Secara umum, warna dapat didefinisikan sebagai suatu spektrum yang terdapat di dalam cahaya, di mana identitas dari warna ditentukan oleh panjang gelombang cahaya tersebut. Sebagai contoh warna merah dapat membuat jantung berdegup kencang. Ini hanya satu warna, Anda akan sering menemukan hal ini untuk efek dari berbagai warna pada pikiran dan tubuh manusia. Tapi adakah bukti dan data ilmiah untuk mendukung klaim semacam itu? Mekanisme fisiologis yang

mendukung visi warna manusia telah memahami selama satu abad namun hanya dalam beberapa dekade terakhir ini, telah menemukan dan mulai memahami jalur terpisah untuk efek warna non visual.

Tentang desain yang menggunakan warna. Semoga bermanfaat buat agan dan aganwati yang mau mendalami ilmu desain. Dari zaman dahulu kala, warna sudah dianggap sebagai sesuatu yang dapat mempengaruhi psikologi si pengamat, emosinya, dan juga cara bertindaknya. Warna adalah bentuk komunikasi non-verbal yang bisa memberikan pesan dan kesan secara instan dan bermakna. Oleh karena itu, warna sering dipakai untuk meningkatkan branding, mendongkrak penjualan dan memperjelas arah marketing. Warna yang dipakai untuk tujuan menjual ada di mana saja. Mulai dari logo, banner, iklan, majalah, koran, pamflet, selebaran, dll. Dengan mengetahui arti dari setiap warna, para marketers diharapkan bisa membawa komunikasi ke tahap lebih tinggi.

Dalam ilmu komunikasi visual yang menggunakan warna, ada sebuah terapi yang disebut *colourology*. Metode yang sudah ada dari kebudayaan kuno seperti di Mesir dan Cina ini menjelaskan bahwa mata manusia bisa menangkap tujuh juta warna yang berbeda. Dan setiap warna bisa mempengaruhi psikologis mereka. Setiap warna mempunyai panjang gelombang yang berbeda sehingga bisa memberikan efek yang berbeda juga. Oleh karena itu, nuansa warna dan kombinasi warna yang tepat bisa digunakan untuk promosi, branding, marketing, corporate identity dsb. Semua itu bisa dicapai dengan stabilitas, keseimbangan dan harmoni antara setiap warnanya (No Title, 2018a).

Sementara dalam teori psikologi warna yang lainnya, yaitu: Dari setiap pengelompokan macam-macam warna, Menurut Kaina dalam buku "*Colour Therapy*", Pengaruh Warna bagi Psikologi Manusia, emosi serta cara bertindak manusia, antara lain sebagai berikut:

- a. Pengaruh Warna bagi Psikologi Manusia dapat menciptakan daya tarik manusia untuk semakin bergairah terhadap suatu hal.
- b. Permainan warna dapat mempengaruhi emosi seseorang.

- c. Penggunaan warna yang tepat dapat memberikan ketenangan, konsentrasi, kesan gembira.
- d. Penggunaan warna dapat membangkitkan energi yang membuat seorang menjadi aktif dalam melakukan kegiatannya.
- e. Warna sebagai salah satu alat bantu komunikasi non verbal yang bisa mengungkapkan pesan secara instan yang mudah diserap maknanya (Lebond, 2017, p. 2).

2. Implikasi terhadap Emosi

Warna sejak lama diketahui bisa memberikan pengaruh terhadap psikologi dan emosi manusia. Warna juga menjadi bentuk komunikasi non verbal yang bisa mengungkapkan pesan secara instan dan lebih bermakna. Misalnya warna merah berarti bahaya atau putih yang dikaitkan dengan kesucian. Bahkan, ada ilmu yang menggunakan warna untuk terapi warna atau yang disebut *colourology* (menggunakan warna untuk menyembuhkan).

Metode ini sudah dipraktekkan oleh banyak kebudayaan kuno seperti Mesir dan Cina. Mata kita bisa menangkap tujuh juta warna yang berbeda. Tetapi ada beberapa warna utama yang bisa memiliki dampak pada kesehatan dan mood. Setiap warna memancarkan panjang gelombang energi yang berbeda dan memiliki efek yang berbeda pula. Dengan menggunakan berbagai nuansa warna di rumah Anda dapat membawa harmoni, stabilitas dan keseimbangan (No Title, 2018b).

Merah, Merah adalah warna yang paling sering menarik perhatian. Warna memiliki karakteristik merangsang saraf, kelenjar adrenal (endokrin) dan saraf sensorik. Merah juga meningkatkan sirkulasi darah dan kereaktifan darah itu sendiri. Warna merah juga paling ampuh untuk merangsang dan meningkatkan energi fisik, memperkuat motivasi, meningkatkan sirkulasi, dan berkaitan dengan seksualitas. Merah juga membangkitkan emosi dan menciptakan perasaan kegembiraan atau intensitas. Tetapi pada saat yang sama, warna ini dapat dianggap sebagai tuntutan dan sikap agresif.

Kuning, Kuning adalah warna cerah yang dapat menarik banyak perhatian. Warna ini bisa dipakai sedikit untuk pemberitahuan, seperti cahaya kedua lampu rem yang berada di kendaraan. Warna

kuning menstimulasi berbagai fungsi tubuh, seperti aliran empedu dan cara kerja hati. Ia memiliki sifat pencahar dengan cara mempromosikan sekresi asam lambung dan membantu pembuangan usus. Kuning juga berhubungan dengan intelektual dan proses mental. Warna cerah ini juga merangsang otak serta membuat Anda lebih waspada dan tegas (*No Title*, 2018b).

Orange, Orange ialah kombinasi warna merah dan kuning. Merupakan warna hangat dan ramah yang membuat orang merasa nyaman. Orange berhubungan dengan cakra sakral dan diyakini bermanfaat untuk ginjal, saluran kemih dan organ reproduksi. Dia juga meningkatkan metabolisme, memperkuat paru-paru, limpa dan pankreas.

Biru, dari semua warna dalam spektrum, biru adalah warna yang bisa meningkatkan nafsu makan untuk itu disarankan menempatkan makanan di piring biru. Biru juga dapat memperlambat denyut nadi dan suhu tubuh lebih rendah. Ini adalah warna yang menenangkan dan diyakini mengatasi insomnia, kecemasan, masalah tenggorokan, tekanan darah tinggi, migrain dan iritasi kulit. Warna ini juga meningkatkan ekspresi verbal, komunikasi, ekspresi artistik dan kekuatan. Biru yang kuat (biru tua) akan merangsang pemikiran yang jernih dan biru muda akan menenangkan pikiran dan membantu konsentrasi (*No Title*, 2018b).

Violet, Warna ini membawa perasaan damai dan saling memahami. Warna ini juga membantu tidur Anda. Dari kelompok warna-warna lain radian warna violet ini dipercaya akan menghambat perkembangan tumor. Nafsu makan tidak terkendali bisa dikendalikan oleh warna ini. Warna ini juga dikaitkan dengan spiritualitas, intuisi, kebijaksanaan, penguasaan, kekuatan mental dan fokus.

Hijau, Hijau dikaitkan dengan dunia alam. Karena hubungannya dengan alam, hijau dianggap sebagai warna menenangkan dan santai. Warna ini dapat membantu orang yang sering merasa tegang. Hijau akan menyeimbangkan emosi, menciptakan keterbukaan antara Anda dan orang lain. Warna ini juga terkait dengan cakra jantung sehingga dipercaya membantu masalah emosional, seperti cinta, kepercayaan, dan kasih sayang. Para peneliti juga menemukan warna hijau dapat

meningkatkan kemampuan membaca siswa. Para siswa yang membaca materi tulisan di atas lembaran hijau transparan akan meningkatkan kecepatan membaca dan pemahaman. Efek rileksasi dan menenangkan dari warna ini mungkin jadi penyebabnya.

Nilai, warna nila ini dipercaya akan meningkatkan intuisi dan memperkuat sistem getah bening, kekebalan tubuh dan membantu memurnikan serta membersihkan tubuh.

Putih, Pilihlah warna putih untuk meredakan rasa nyeri. Putih juga meberikan aura kebebasan dan keterbukaan. Rumah sakit dan pekerja rumah sakit menggunakan warna putih untuk menciptakan kesan steril. Namun, terlalu banyak banyak warna putih dapat memberikan rasa sakit kepala dan kelelahan mata karena cahaya yang dipantulkan (*Pengaruh Warna Pada Emosi*, 2018).

Warna tidak hanya dapat memberikan nuansa berbeda pada setiap hal, akan tetapi pengaruh warna terhadap psikologi manusia ternyata lebih besar daripada sekedar hanya menjadi sarana untuk memperindah atau mempercantik suatu benda atau ruangan. Warna dapat digunakan untuk menciptakan kesan psikologis tertentu sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan warna yang tepat bahkan dapat menjadi terapi bagi beragam masalah psikologi. Karena itulah, sebenarnya ada hubungan yang erat antara warna – warna dengan ilmu psikologi.

Kesimpulan

Dari berbagai pemaparan di atas, penelitian ini menghasilkan kesimpulan: *Pertama*, mushaf-mushaf al-Qur'an *special for woman* memiliki banyak desain yang bisa menarik perhatian seorang wanita untuk mengkajinya, selain didesain dengan cover yang cantik, mushaf-mushaf *special for woman* juga dilengkapi dengan pembahasan-pembahasan mengenai hukum-hukum fiqih bagi para wanita, guna untuk meningkatkan dan menambah pengetahuan yang belum mereka ketahui.

Kedua, mushaf al-Qur'an *special for woman* dapat berpengaruh terhadap psikologi dan emosi seseorang, yang mana hal tersebut ditimbulkan oleh warna kepada manusia di semua aspek kehidupan. Pada terapi warna, warna seringkali dihubungkan dengan emosi seseorang. Warna juga bisa mempengaruhi keadaan mental atau fisik seseorang. Contohnya, beberapa penelitian mengungkapkan

bahwa warna merah seringkali memicu kenaikan detak jantung yang akan mengarah kepada kenaikan adrenalin yang dipompa ke aliran darah.

Daftar Pustaka

- 17 Pengaruh Warna Terhadap Psikologi Manusia. (2018). Sponsors Link.
- Ahmad, A. A. (2012). *Annisa: Al-Qur'an For Ladies dan Fiqih Wanita*. Surya Prima Selaras.
- Al-Barudi, I. Z. (2003). *Tafsir Wanita*. Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Munawar, S. A. H. (2003). *Al-Qur'an: Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Ciputat Press.
- Andi Subarkah, D. (2014a). *Quranidea Mumtazah: Qur'an Terjemah Tajwid*. Sygma Examedia Arkanleema.
- Andi Subarkah, D. (2014b). *Syamil Qur'an Yasmina (al-Qur'an Terjemah dan Tajwid), Fatimah (al-Qur'an Tajwid dan Terjemah) dan Quranidea Mumtazah (Qur'an Terjemah Tajwid)*. Sygma Examedia Arkanleema.
- Asriaty. (2016). Kontroversi Kesaksian Perempuan dalam Q.S. al-Baqarah (2): 282 Antara Makna Normatif dan Substantif dengan Pendekatan Hukum Islam. *Yudisia: Jurnal Pemikiran Hukum Dan Hukum Islam*, 7(1).
- Awaludin, L. (2010). *Ummul Mukminin: Al-Qur'an dan Terjemahan Untuk Wanita*. Wali.
- Endang Hendra, D. (2012). *Marwah Special For Muslimah*. Cordoba Internasional Indonesia.
- Fajarwati, A. B. (2013). Tafsir Gender dalam Tafsir al-Manar tentang Asal Kejadian Perempuan. *Jurnal Keilmuan Tafsir Hadis*, 3(1).
- Fathurrosyid. (2015). Tipologi Ideologi Resepsi al-Qur'an di Kalangan Masyarakat Sumenep Madura. *Jurnal El-Harakah*, 17(2).
- Fathurrosyid, F., Fairuzah, F., & Nadhiroh, W. (2024a). The Printing of the Qur'an, Gender Issues, and the Commodification of Religion. *SUHUF*, 17(1), 115–139.

- Fathurrosyid, F., Fairuzah, F., & Nadhiroh, W. (2024b). The Printing of the Qur'an, Gender Issues, and the Commodification of Religion. *SUHUF*, 17(1), 115–139.
- Indonesia, K. A. R. (2010a). *Ash-Shafaa: Al-Qur'an Special Wanita*. Al-Huda Pelita Insan.
- Indonesia, K. A. R. (2010b). *Nafisah: Al-Qur'an, Terjemah dan Tafsir Untuk Wanita*. Jabal.
- Jamil, S. (2013). Pemahaman Teks Tentang Perempuan Dalam Islam. *Nurani*, 13(2).
- Kašir, I. (2000). *Tafsir al-Qur'ān al-'Aẓīm Vol. I*. Mu'assasat Qurṭubah bekerja sama dengan Maktabat Awlād al-Syaykh li al-Turās.
- Kementrian Agama Republik Indonesia. (2010). *Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemah Untuk Wanita*. Jabal.
- Lebond, B. (2017). *Arti dan Pengaruh Bagi Psikologi Manusia. Warna Dapat Mempengaruhi Mood*.
- Lubis, M. B. (2006). Argumen Kesetaraan Gender – Perspektif Al-Qur'an: Satu Ulasan. *Sari*, 24.
- Mustaqim, A. (2019). *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsir*. Idea Press.
- Mustofa, U. (2010). *Az-Zikru: Al-Qur'an Dan Terjemah Untuk Wanita*. Wali.
- No Title. (2018a).
http://thelogocompany.net/wpcontent/uploads/2013/01/Color_Emotion_Guide22.png
png[/embed]
- No Title. (2018b).
<https://lifestyle.kompas.com/read/2011/08/03/10412452/Pengaruh.Warna.pada.Emosi>
- Nugraha, E. (2014). Tren Penerbitan Mushaf dalam Komodifikasi Al-Qur'an di Indonesia. *Jurnal Studi Keislaman*, 18(2).

Pengaruh Warna pada Emosi. (2018, July 5).

<https://lifestyle.kompas.com/read/2011/08/03/10412452/Pengaruh.Warna.pada.Emosi>

Qabila Salsabila, D. (2017). Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Aurat Perempuan Menurut Muhammad Syahrur. *Al-Bayan: Jurnal Studi al-Qur'an Dan Tafsir*, 2(2).

RI, K. A. (n.d.). *Muslimah: Al-Qur'anku dengan Tajwid Blok Warna Plus Panduan Muslimah Shalihah*. Lestari Books.

RI, K. A. (2009a). *Aisyah: Al-Qur'an dan Terjemahnya Special For Woman*. Bandung.

RI, K. A. (2009b). *Al-Qur'anulkarim Special For Woman dan Yasmina*. Syaamil Qur'an.

RI, K. A. (2009c). *Halimah*. Penerbit Al-Qur'an.

RI, K. A. (2010a). *Nafisah dan Aisyah*. Jabal.

RI, K. A. (2010b). *Sabrina*. Marwah.

RI, K. A. (2013). *Salamah*. Penerbit HALIM.

Romdon. (1996). *Metodologi Ilmu Perbandingan Agama*. Grafindo Persada.

Rozi, F. (2016). *Keadilan Gender dalam Al-Qur'an*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Saebani, B. A. (2009). *Metode Penelitian Hukum*. Pustaka Setia.

Saputro, M. E. (2015). Everyday Qur'an di Era Post-Konsumerisme Muslim. *Mutawatir : Jurnal Keilmuan Tafsir Hadith*.

Shihab, M. Q. (2005). *Perempuan: Dari Nikah Sunah ke Nikah Mut'ah, dari Cinta ke Seks, dari Bias Lama ke Bias Baru*. Lentera Hati.

Yahyā, M. al-D. A. Z. (n.d.). *Riyād al-Ṣāliḥīn*. Dār al-Jawāhir.